

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DI SMPIT NURUL ISLAH BANDA ACEH

Rina Syafitri

Fakultas Pertanian
Universitas Teuku Umar
email: rinasyafitri@utu.ac.id

Abstract

Education is a very important element to create quality human resources. Learning is done every day of the week starting from morning till night for six months more quickly proven to help their improve their language skills. By using the communication strategy learning in teaching and learning in the SMPIT Nurul Ishlah. The purpose of this study was to determine the learning strategies used in the the SMPIT Nurul Ishlah Banda Aceh, teacher communication process with the students in learning English, and know the communication media used in teaching and learning in the SMPIT Nurul Ishlah Banda Aceh. This study uses qualitative research methods with the presentation of analysis deskriptif. The informants are teachers as lecturers and students of English villages were selected purposively. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The validity of the technique used in this research is triangulation and extension of participation. In analyzing the data, the researcher used the Constant Comparative Method. The results of the research is shown that students in the SMPIT Nurul Ishlah at learning process applied communication strategies by doing class instruction, word coinage, codeswitching, and appeal for help, without the knowing. That was happened autonomous.

Keywords : *Communication Strategy, English, SMPIT Nurul Ishlah, Teaching*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Di dalam proses pembelajaran, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk di dalamnya unsur komunikasi. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kemampuan menguasai bahasa asing, seperti bahasa Inggris sangat diperlukan.

Dalam komunikasi lisan, ada banyak faktor menghambat kompetensi komunikatif seseorang, seperti masalah linguistik mencakup masalah gramatikal, leksikal dan fonologi (Gan, 2013). Masalah tata bahasa berkaitan dengan pembentukan kalimat yang benar, sementara masalah leksikal melibatkan keterbatasan kosakata. Kemudian, masalah fonologis mengacu pada cara untuk mengucapkan kata, peserta didik harus menggunakan beberapa strategi untuk

tetap memegang komunikasi. Strategi yang digunakan dalam komunikasi diidentifikasi sebagai strategi komunikasi (*communication strategies*). Strategi komunikasi didefinisikan sebagai sarana pemecahan masalah dalam komunikasi yang digunakan oleh bahasa kedua atau pelajar bahasa asing dalam hal mencapai tujuan komunikatif tertentu (Faerch dan Kaspper, 1983). Dalam kemampuan berbahasa Inggris Lingkungan sangat berperan dominan mendukung tercapainya kemampuan berbahasa dengan baik dan benar serta berterima. Dalam hal inilingkungan dibagi menjadi dua, yaitu Terdapat dua faktor lingkungan, yaitu makro dan mikro. Faktor lingkungan makro meliputi (1) kealiamahan bahasa yang didengar; (2) peranan si pembelajar dalam komunikasi; (3) ketersediaan rujukan konkret untuk menjelaskan makna; dan (4) siapa model bahasa sasaran sedangkan faktor lingkungan mikro mencakup (1) kemenonjolan salience), yaitu mudahnya suatu struktur untuk dilihat atau didengar; (2) umpan balik, yaitu tanggapanpendengar atau pembaca terhadap tuturan atau tulisan si pembelajar; dan (3)frekuensi, yaitu seringnya si pembelajar mendengar atau melihat struktur tertentu(Dulay, Burt, dan Krashen, 1982).

Penelitian ini bertujuan untuk(1) Mengetahui strategi pembelajaranbahasa inggris apa yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ishlah Banda Aceh. (2)Mengetahui proses komunikasi siswa/siswi dan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ishlah Banda Aceh (3) Mengetahui penggunaan media komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ishlah Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ishlah Banda Aceh. Peneliti menganggap bahwa sebagai pembelajar bahasa asing mereka mungkin memiliki beberapa keterbatasan pengetahuan mereka tentang tata bahasa dan struktur naminng dengan metode dan sarana dan prasarana yang mendukung maka mereka mampu menggunakan bahasa Inggris dengan lancar dan penuh percaya diri.

2. KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi

Banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistik, dan sebagainya, menyebabkan banyaknya definisi tentang komunikasi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hovland *dalam* Mulyana, (2007) mendefinisikan komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikee).

Komunikasi efektif

Semua orang tentu saja mengharapkan komunikasi yang dilakukannya efektif. Komunikasi yang efektif menurut Tubbs dan Mossaling tidak menimbulkan lima hal yaitu:

1. Pengertian, pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan, komunikasi dimaksudkan untuk menjadikan hubungan kita hangat, akrab dan menyenangkan.
3. Pengaruh pada sikap, komunikasi dilakukan agar komunikator bertindak sesuai harapan komunikator berdasarkan atas kehendaknya sendiri.
4. Hubungan yang semakin baik, dengan berkomunikasi maka akan tercipta hubungan yang positif dan mempertahankan hubungan yang saling memuaskan.

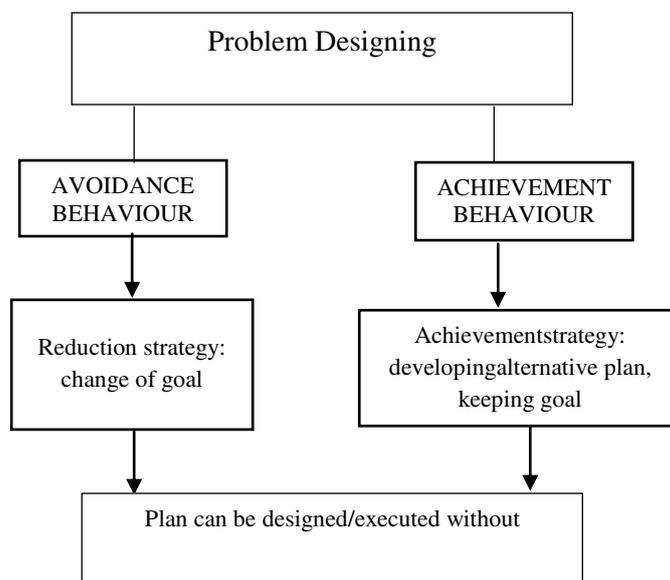
5. Tindakan, menimbulkan tindakan adalah indikator efektivitas dari komunikasi.
Tindakan adalah hasil akumulasi dari seluruh proses komunikasi. (Rahkmat, 2007).

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesanyang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya, sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahfahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasi maksudnyadengan tepat (Supratiknya, 2009).

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang diusulkan oleh Bialystok (1990) adalah kemudahan dan kelancaran akrab denganyang kami jual dari satu ide ke yang berikutnya dalam bahasa pertama kamiterus hancur oleh beberapa kesenjangan dalam pengetahuan kita tentang bahasa kedua. Dia juga mengacu pada strategikomunikasi sebagai teknik yang digunakan karena kurangnya pengetahuan L2 yang dia sebut "celah " dan peserta didik berusaha untuk memasok kesenjangan yang strategi komunikasi. Di sisi lain, Ellis (1997) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai cara untuk menjaga percakapan terjadi sebagai pelajar menemukan masalah dalam menyampaikan makna yang dimaksudkan karena pengetahuan memadai mereka. Namun, Thornbury (2008) menyatakan ciri strategi komunikasi sebagai kerjasama dua lawan bicara untuk berurusan dengan makna dalam situasi dimana struktur makna yang diperlukan mungkin tidak muncul.

Faerch dan Kasper (1983) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai "rencana berpotensi sadar untuk memecahkan apa yang harus hadir seorang individu itu sendiri sebagai masalah dalam mencapai tujuan komunikatif tertentu. Namun, mereka mengusulkan dua jenis utama dari strategikomunikasi: strategi pengurangan diaturoleh perilaku menghindar, dan strategipencapaian diatur oleh perilaku prestasi. Hubungan antara masalah, jenis perilaku dan jenis strategi diwakili dalam Gambar 1 di bawah ini:

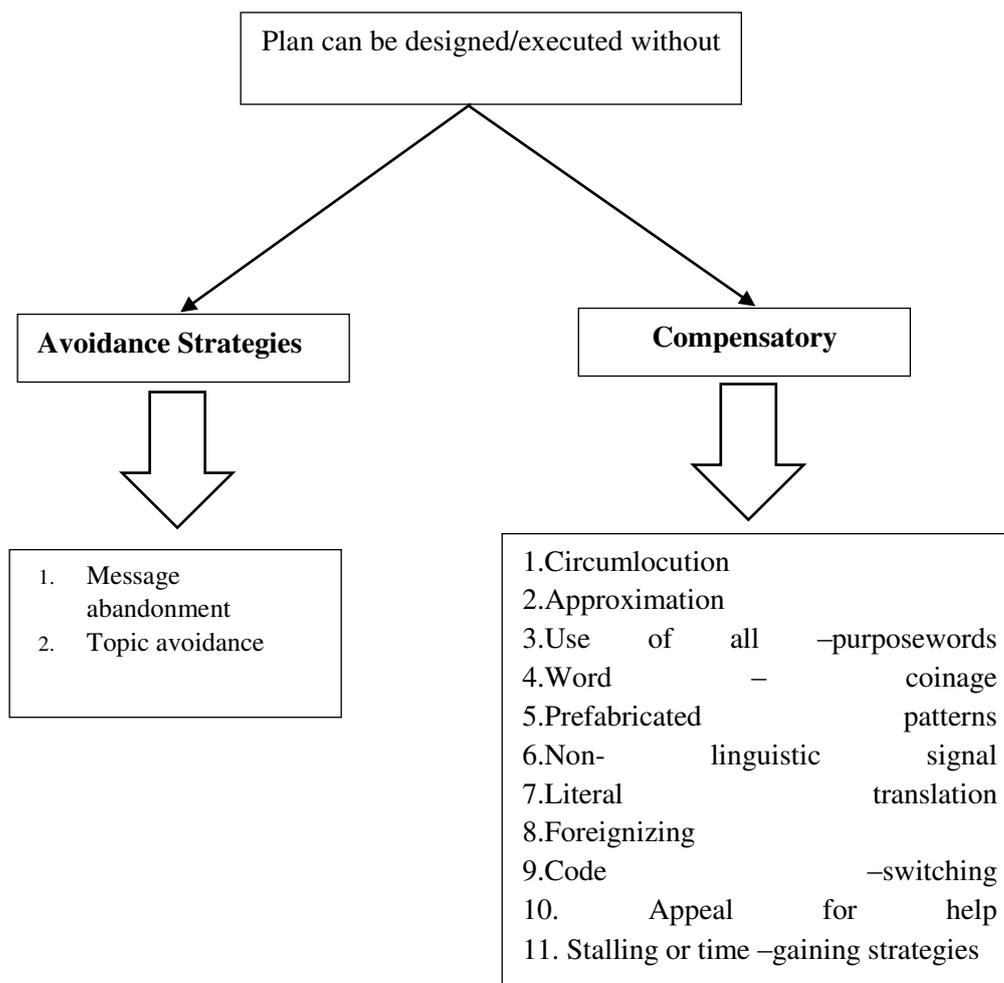


Gambar 1. Dua Tipe Utama Strategi Komunikasi

Sumber : (Faerch and Kasper, 1983).

Hal ini dapat disimpulkan dari Gambar diatas masalah komunikasi yang dihadapi oleh peserta didik menyebabkan perilaku menghindar atau perilaku prestasi. Ketika peserta didik

mengubah tujuan mereka komunikasi, itu berarti bahwa mereka menggunakan strategi pengurangan dan ketika mereka terus berusaha untuk mengembangkan rencana dan tujuan alternatif, mereka dianggap mempekerjakan strategi pencapaian. Sebagai hasil dari kedua strategi, komunikasi yang terencana dapat dijalankan tanpa masalah. Brown (2007) menyatakan bahwa cara terbaik untuk memahami makna dari strategi komunikasi adalah tapi belajar daftar khas strategi tersebut dari taksonomi strategi komunikasi diadaptasi dari Doney (1995) yang dikategorikan seperti pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Taksonomi strategis komunikasi yang diadaptasi dari Doney (1995)

Strategi Komunikasi berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Menurut Salusu ada empat Tingkatan tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut master strategy yaitu (a) *Enterprise Strategy*, Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar

organisasi yang tidak dapat dikontrol. (b) *Corporate Strategy*, Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi sehingga sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. (c) *Business Strategy*, Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat, bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para anggota legislatif, para politisi dan lain sebagainya. (d) *Functional Strategy*, Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada dua alasan, mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *receive* tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikasi dan efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan perencanaan.

Tahapan-Tahapan Strategis

1. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi berusaha menemukan masalah. masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.

2. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang diterapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang diterapkan tersebut. dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari menyusun strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sasaran yang dinyatakan telah tercapai. Ada tiga kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni : (a) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan. Begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk bagi hasil yang akan dicapai. (b) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Proses ini dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat ke arah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah dibuktikan. Kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi. (c) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi

baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan hasil yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

Arti penting dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: praktis dan teoritis. Peneliti percaya bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik teoritis dan praktis untuk mengajar dan belajar bahasa Inggris. Secara teoritis: memberikan informasi kepada peserta didik dan guru bahasa Inggris tentang pengaruh lingkungan terhadap kemampuan dan kelancaran berbicara bahasa Inggris secara lisan. Praktis: memberikan masukan baik untuk siswa/siswi atau guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi komunikatif mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ishlah Banda Aceh yang berlokasi di Pango, Ulee Kareng. Subjek penelitian yaitu siswa/siswi yang tengah belajar bahasa Inggris di kelas. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan merekam semua kegiatan sebagai bukti dan penguat untuk pengambilan data melalui wawancara dan sit in di kelas.

Teknik Pengambilan Sampel

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang menjalani proses belajar mengajar pelajaran bahasa Inggris di kelas. Karena subjek dalam penelitian ini homogen maka dengan menggunakan teknik *quotasampling* peneliti mengamati 25 orang untuk kepastian peneliti.

Data akan dikumpulkan dari pelaksanaan strategi komunikasi selama proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas. Data akan diambil dari tiga sumber antara lain :

1. Kegiatan : kegiatan proses belajar mengajar selama di kelas. Data akan dibatasi hanya pada diskusi . Melalui diskusi dengan topik langsung diberikan, udah mudahan ucapan-ucapan yang dihasilkan dapat menggambarkan strategi komunikasi yang digunakan.
2. Informan: guru dan siswa/siswi yang terlibat dalam proses belajar mengajar pelajaran bahasa Inggris di kelas. Guru adalah mentor yang membimbing kegiatan berjalan selama proses belajar mengajar yang dilakukan.
3. Dokumentasi : melakukan pemotretan selama proses belajar mengajar pelajaran bahasa Inggris. Pemotretan akan memberikan informasi pendukung tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh pelajar bahasa Inggris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ishlah Banda Aceh dan alasan penggunaan strategi komunikasi. Strategi komunikasi tersebut adalah:

Intruksi Kelas (*Classroom Intruksi*)

Peneliti melakukan interview dan observasi kelas di SMPIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk informasi tambahan tentang sekolah. Wawancara dilaksanakan selama 4 kali. Tentang observasi kelas, peneliti

mengamati guru ketika mengajar. Hal ini dimulai dari pembukaan proses belajar mengajar dan penutup.

Pembukaan (*opening*)

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru tidak mengajar secara tiba-tiba artinya bahwa guru tersebut sudah melakukan persiapan sebelumnya. Namun demikian, guru membiarkan siswa/siswi melakukan rutinitas mereka, berdoa bersama. Setelah itu, guru memulai kelas dengan salam kepada siswa/siswi. Guru bertanya “how are you today?” or “are you well today?” and “did you study last night?” Guru tersebut disalami oleh siswa/siswi oleh pertanyaan sebelum memulai pelajaran. Siswa/siswi akan merespon salam secara langsung. Guru tersebut akan membuka atmosfer pembelajaran pada sesi pembukaan supaya menghindari situasi yang tidak diinginkan. Selanjutnya, siswa/siswi diharapkan untuk menikmati kelas. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa/siswi dengan memanggil mereka. Pada pertemuan berikutnya, guru hanya memeriksa siswa/siswi yang tidak hadir pada kelas hari itu. Peneliti mengutip wawancara dengan guru tentang cara pembukaan di kelas sebagai berikut :

“I think it is same like another teacher, we have do'a, I attend all of my students five minute. Sometimes I just call all the students, sometimes I ask the students who does not come, who is sick today, oh Raihana does not come. It is not the same way”.

Guru kemudian melakukan *brainstorming* ide-ide yang berhubungan dengan topik pada hari itu supaya membuka pelajaran. Guru menyuruh siswa/siswi apa topiknya dan siswa/siswi memberikan jawaban dengan bermacam-macam ide. Guru mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan menjelaskan tujuan-tujuan atau target-target materi yang diajarkan. Oleh karena itu, Siswa/siswi mengetahui apa yang mereka harus capai setelah pembelajaran ini. Pembukaan pelajaran merupakan bagian vital dalam proses pembelajaran, akan tetapi sering tidak sesuai dalam pengajaran. Banyak guru sangat tekun untuk mendapatkan siswa secara aktif dilibatkan dalam pembelajaran, akan tetapi masih banyak yang gagal dalam memperkenalkan pelajaran kepada siswanya karena mereka kurang keterampilan dalam membuka pelajaran. Menurut Stewart (2011) ; Hansen dan Moore (2012) bahwa pembukaan pelajaran adalah aspek krusial dalam menentukan kesuksesan siswa. Artinya bahwa pembukaan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting untuk keberhasilan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang kurang baik akan meningkat apabila guru tidak mampu membuka pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu membuka pelajaran dengan cara yang lebih menarik.

Pelaksanaan

Peneliti mengamati bahwa guru ketika mengajar pada siswa kelas VIII dan IX. Walaupun materi yang diajarkan berbeda, cara pengajaran guru pada ketiga kelas sama. Observasi pertama pada kelas siswa VIII. Topik yang diajarkan adalah *Past Tenses* menggunakan lagu yang berjudul “*Yesterday*”. Jika guru mengintegrasikan tiga kemampuan yakni *listening*, *writing* dan *reading*. Guru menyuruh satu orang siswa menulis lirik lagu pada papan tulis. Sementara siswa-siswa lainnya sedang menulis lirik, guru mempersiapkan media (Laptop, LCD, and loudspeaker). Guru menyatakan Laptop, LCD dan In focus saya gunakan. Setelah siswa/siswi menulis lirik, mereka mendengar lagu dengan mengisi jawaban yang tersedia didalam kotak. Jawaban akan diberikan didalam kotak agar membuat siswa lebih mudah mengisi lirik yang hilang. Lagu tersebut diulang sampai empat kali karena satu kali belum cukup. Guru memberikan petunjuk kepada siswa “*OK... listen carefully*”. *I will repeat four times and then you fill in the blank*”. Kemudian jawaban tersebut didiskusikan bersama dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa tidak memeriksa jawaban mereka masing-masing

akan tetapi mereka mengganti lembar jawaban dengan teman mereka agar dikoreksi oleh rekannya dan mereka mendiskusikannya bersama. *Teacher said, "after you finished, please change to your friends. Don't check your work by yourself".* Dari lagu, guru juga menjelaskan tentang materi *Past tense* dan *nominal sentences*. Selain itu, guru tersebut mengajarkan kepada mereka melalui video bagaimana pengucapan kata kerja bentuk lampau (kata kerja regular dan irregular). Ini tulisan yang guru ajarkan : Pengucapan "ed" terdapat tiga kelompok adalah sebagai berikut :

Kelompok 1 : ketika "ed" diucapkan sebagai /t/ "e" tidak diucapkan dan "d" diucapkan sebagai /t/. "ed" berbunyi seperti /t/

E.g: s sh ch k p f

Missed mist

Washed washt

Watched watcht

Worked workt

Stopped stopt

Laugh laught

Kelompok 2: ketika 'ed' diucapkan sebagai /d/

'e' is not pronounced, and 'd' is pronounced as /d/

e.g: offer offered /offerd/

answer- answered /answerd/

sue-sued /sued/

study-studied /sutyd/

lie-lied /lied/

show-showed /showd/

Kelompok 3: ketika 'ed' is diucapkan penuh sebagai /id/ td ketika infinitif diakhiri dengan konsonan

rent rented rentid

suggest suggested suggested

accept accepted /accepted/

paint painted /painted/

landed landed /landed/

decide decided /decided/

add added /addid/

end ended /endid/

e.g: hard (voiced) consonant

z g b v l m n

quiz quizzed quizzid

beg begged /begd/

live

lived /livd/

call called /calld/

seem seemed /seemd/

clean cleaned/cleand/

Kesalahan Umum

1. Pengucapan 'ed' as /id/ after all verbs

Helped not helped this is /helpt/

Walked not walked it is /walkt/

Coughed not coughed but /cought/

Ordered not ordered but /orderd/

Married not marryid but /marryd/

Arrived don't say arrived, say /arrivd/

Changed don't say changed, say /changd/

Listened don't say listened, say /listend/

2. Tidak diucapkan /id/ secara jelas pada akhir kata kerja yang diakhiri 't' or 'd'

Invited not /invitd/ but invitid

Demand not /demand/ but demanded

Guru berkata “ Ulangi setelah saya ya OK... (Siswa meniru pengucapan dari guru tersebut) akhirnya, guru tersebut menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu didepan kelas. Guru menyatakan “OK... beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menyanyikan lagu bersama, one...two...three... ini lirik lagu dalam bahasa inggris.

Yesterday, all my troubles (1)... in far away

Now, it (2) ... as though they're here to stay

Oh, I believe in yesterday

Suddenly, I'm not half the man (3) ...to be

There's a shadow hanging over me

Oh, Yesterday (4) ... suddenly

Why she (5)...to go I don't know

She wouldn't say

I (6) ... something wrong now. I (7) ...for Yesterday

Yesterday, love (8) ... such an easy game to play

Now I (9) ... a place to hide away

Oh, I (10) ... in Yesterday

Mm... Mm...Mm

Observasi kedua yang di kelas IX. Topik yang dibahas tentang pengumuman dan peringatan. Guru menjelaskan materi-materi dengan menunjukkan banyak contoh-contoh notice, caution, dan warning dalam slide powerpoint. Penjelasan guru :

Notice (salah satu teks fungsional yang berupa petunjuk agar seseorang melakukan/ tidak melakukan sesuatu).



Contoh: *keep door closed at all times*

Caution (peringatan atau saran yang ditunjukkan untuk public tentang sebuah bahaya atau resiko yang mungkin terjadi)

Contoh: *chemical Storage only. No food or drink in this unit*

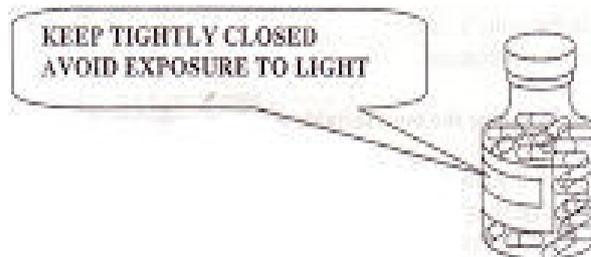


Warning (larangan agar supaya seseorang tidak melakukan hal tersebut karena dianggap sangat berbahaya): *Gloves and masks. Should be worn when working in this area*



Dari penjelasan di atas, guru menyuruh siswa untuk menciptakan pertanyaan. Dibawah ini contoh pertanyaan :

1. Dimana biasa kami temukan seperti pemberitahuan tersebut ?
2. Kami biasanya menemukan pemberitahuan di ...
3. Teks tentang apa?



Penutupan (*Closing*)

Diakhir pengajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pelajaran yang tidak dipahami. Guru juga mereview beberapa penjelasan pelajaran yang diajarkan. Guru menyimpulkan bahwa materi-materi dari pemahaman siswa melalui pertanyaan. Akhirnya, guru memberikan tugas rumah kepada mereka. Sebelum penutupan di kelas, guru memberikan motivasi, spirit, dan apresiasi kepada siswa mereka. Guru tidak lupa berkata dengan ungkapan seperti *nice to meet you today, see you on the next meeting, good bye and thank you for your attention. The teacher stated: I think enough for today. Don't forget to study ya. See you next week.*

Evaluasi (*Evaluation*)

Guru mengevaluasi siswa dalam dua tipe tes : formatif dan summatif. Menurut Brown (2007), ujian formatif disebut penilaian informal yang menilai siswa dalam proses pembelajaran

untuk menciptakan kemampuan dan keterampilan mereka. Guru menyatakan dalam interview. Dalam UTS (formatif) skor siswa itu murni tanpa penambahan ulangan harian. Dalam penilaian formatif, guru mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Hasil penilaian berdasarkan kemampuan siswa tanpa pemberian skor tambahan. Oleh karena itu, siswa harus belajar keras untuk mencapai skor terbaik dari ujian mereka. Guru juga menerapkan ujian summatif atau penilaian formal yang dilaksanakan pada akhir semester. Sistem ujian summatif merupakan kolaborasi dari beberapa ujian: harian, bulanan dan hasil tugas-tugas. Guru melaksanakan ujian ini untuk mengukur kemampuan siswa. Brown (2007) menjelaskan bahwa ujian summatif muncul pada akhir pelajaran, unit atau kursus. Hal ini untuk mengukur atau merangkum apa yang siswa peroleh. Guru menyatakan dalam interview dalam Ujian Tengah Semester (*mid-test*), skor siswa murni. Artinya bahwa skor mereka tidak ditambahkan dari tugas harian, mingguan dan bulan. Namun demikian, ujian akhir semester, skor dikolaborasi dari seluruh ujian (harian, mingguan, dan bulanan).

Berdasarkan hasil interview di atas, bahwa guru mengevaluasi siswa dengan menggunakan ujian formatif dan ujian summatif. Formatif berasal dari aktivitas sehari-hari seperti tugas, penampilan dalam kelas, diskusi kelompok dan pekerjaan rumah. Evaluasi lainnya adalah ujian summatif; skor didapatkan dari skor harian, mingguan dan bulanan. Ujian secara umum dilaksanakan setiap bulan setelah mereka menyelesaikan satu atau dua topik.

Word coinage

Word coinage adalah cara pembelajar bahasa Inggris untuk mengatakan sesuatu dalam bahasa Inggris, tetapi mereka tidak tahu bagaimana mengatakannya, sehingga mereka memberikan deskripsi sederhana tentang apa yang mereka maksud. Dari temuan penelitian tentang penggunaan kata koin dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris oleh siswa/siswi, itu menunjukkan bahwa mata uang kata adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris untuk pengiriman cara mereka ke orang lain karena keterbatasan mereka dalam kosakata. Ini adalah salah satu strategi komunikasi jenis yang dapat diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris, yang mana bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Code switching

Alih kode (*Code switching*) adalah campuran bahasa target dan bahasa sumber dalam frase. Alih kode adalah salah satu teori strategi komunikasi, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode adalah salah satu strategi komunikasi yang diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar pelajaran bahasa Inggris, bahwa itu berarti temuan penelitian yang didukung teori grand strategi komunikasi dinyatakan oleh Brown (2007). Penerapan kode switching adalah otonom oleh pelajar bahasa Inggris ketika sulit untuk menemukan kata bahasa Inggris yang mereka maksud dibandingkan dengan bantuan yang sama yaitu dengan meminta bantuan, strategi ini mudah diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris dan umumnya diterapkan oleh pelajar yang sudah lancar dalam menggunakan Bahasa Inggris. Konsep dasar strategi komunikasi tentang strategi kompensasi menyatakan tentang banding untuk membantu, itu berarti temuan penelitian ini mendukung teori grand strategi komunikasi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang diambil dari temuan penelitian dan hasil diskusi adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi harus diperkenalkan kepada pelajar bahasa Inggris karena sangat membantu bagi pelajar bahasa Inggris untuk memperjelas cara belajar bahasa Inggris secara optimal.
2. Lingkungan sangat mendukung pelajar bahasa Inggris untuk berlatih kemampuan berbicara, maka sangat dianjurkan bagi siswa untuk lebih sering berlatih menggunakan Bahasa target dalam kegiatan sehari-hari.
3. *Class intruction* (instruksi kelas) sangat mempengaruhi bagaimana guru menciptakan komunikasi yang baik di dalam kelas yaitu mulai dari pembukaan, proses belajar mengajar dan penutup.

6. REFERENSI

- Bialysok, E. 1990. *Communication Strategies: A Psychological Analysis of Second-language Use*. London: Brasil Blackwell Ltd.
- Brown, D. 2007. *Priciples of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, Inc
- Brown, H.D. 2007. *Teaching by Principles : An interactive approach to language pedadogy*. New York. : Pearson Education.
- Donyei, Z. 2007. *Research Methods in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellies, R.1985. *Understanding Second Languge Aquisition*. London: Oxford University Press.
- Faerch, C and Kasper, G.1983. *Strategies in Interlangue Communication*. New York: Longman
- Gan, Z. 2013. *Understanding L2 Speaking Problems: Implications for ESL Curriculum Development in a Teacher Training Institution in Hong Kong*, *Australian Journal of Teacher Education*: Vol. 37: Iss. 1, Article 3. Retrieved from <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol37/iss1/3>
- Hansen, J dan Moore , K.D. 2012. *Effective Strategies for teaching in k-8 classroom*. United Kingdom : Sage Publication, Ltd.
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, D. 2007. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stewart, C. 2011. *Interviewing : Principal and Practices*. New York : McGraw Hill.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Thornbury, S. 2008. *How to Teach Speaking*. London: Longman.